

# EFEKTIVITAS PROGRAM GOES TO SCHOOL (GTS) DALAM KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN KTP- ELEKTRONIK BAGI USIA PEMULA PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SIDOARJO

Oleh:

**Nadiah Aurahmadani Priyambodo<sup>1</sup>**

**Fitrotun Niswah<sup>2</sup>**

**Meirinawati<sup>3</sup>**

**Eva Hany Fanida<sup>4</sup>**

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: JL. Ketintang Wiyata, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur  
(60231).

Korespondensi Penulis: [nadiahaurahmadani.22029@mhs.unesa.ac.id](mailto:nadiahaurahmadani.22029@mhs.unesa.ac.id),  
[fitrotunniswah@unesa.ac.id](mailto:fitrotunniswah@unesa.ac.id), [meirinawati@unesa.ac.id](mailto:meirinawati@unesa.ac.id), [evafanida@unesa.ac.id](mailto:evafanida@unesa.ac.id).

**Abstract.** *The Goes To School (GTS) Program is a modernization of public services developed by the Sidoarjo Regency Population and Civil Registration Office to increase the ownership of Identity Cards (KTP-el) for novice residents. This research aims to analyze the effectiveness of the Goes To School Program in the ownership of KTP-el population documents for the beginner age critically, by using seven (7) program effectiveness indicators, namely program understanding, on target, on time, goal achievement, real change, program sustainability, and program monitoring. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation. The research results show that the GTS Program in general has been effective in increasing the recording and ownership of KTP-el for the novice age population, which is reflected in the achievement of consistently high recording and the increasing awareness of*

# EFEKTIVITAS PROGRAM GOES TO SCHOOL (GTS) DALAM KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN KTP- ELEKTRONIK BAGI USIA PEMULA PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SIDOARJO

*population administration among students. The approach of shuttle service in the educational environment is considered to be able to answer the limitations of access to conventional population administration services. However, the effectiveness of the program is still facing a number of structural challenges, including the lack of Service Standards specifically for the GTS Program, inconsistency in the range of schools between years, as well as the dependence of program implementation on the readiness of certain educational institutions. Therefore, it is necessary to strengthen aspects of governance, standardization of implementation, and a more systematic monitoring system to maintain the consistency of effectiveness and fairness of population administration services for beginners.*

**Keywords:** Program Effectiveness, Goes to School, KTP-El, Public Service, Population Administration.

**Abstrak.** Program Goes To School (GTS) merupakan suatu modernisasi pelayanan publik yang dikembangkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP-el) bagi penduduk usia pemula. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Goes To School dalam kepemilikan dokumen kependudukan KTP-el bagi usia pemula secara kritis, dengan menggunakan tujuh (7) indikator efektivitas program, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata, keberlanjutan program, dan pemantauan program. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program GTS secara umum telah efektif dalam meningkatkan perekaman dan kepemilikan KTP-el bagi penduduk usia pemula, yang tercermin dari capaian perekaman yang konsisten tinggi serta meningkatnya kesadaran administrasi kependudukan di kalangan pelajar. Pendekatan pelayanan jemput bola di lingkungan pendidikan dinilai mampu menjawab keterbatasan akses layanan administrasi kependudukan secara konvensional. Namun demikian, efektivitas program masih menghadapi sejumlah tantangan struktural, antara lain belum adanya Standar Pelayanan khusus Program GTS,

inkonsistensi jangkauan sekolah antar tahun, serta ketergantungan pelaksanaan program pada kesiapan institusi pendidikan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan penguatan aspek tata kelola, standarisasi pelaksanaan, dan sistem pemantauan yang lebih sistematis untuk menjaga konsistensi efektivitas dan keadilan layanan administrasi kependudukan bagi usia pemula.

**Kata Kunci:** Efektivitas Program, *Goes to Schooll*, KTP-Elektronik, Pelayanan Publik, Administrasi Kependudukan.

## **LATAR BELAKANG**

Administrasi kependudukan merupakan elemen fundamental dalam penyelenggaraan pemerintahan modern karena berfungsi sebagai instrumen pengakuan identitas hukum warga negara sekaligus fondasi utama dalam perencanaan pembangunan dan penyediaan pelayanan publik. Kualitas tata kelola administrasi kependudukan menunjukkan sejauh mana negara mampu menjamin pemenuhan hak-hak sipil masyarakat secara adil dan merata. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan memastikan bahwa ketunggalan data dan ketepatan dokumen kependudukan, termasuk Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el), merupakan prasyarat dasar dalam menjamin hak administratif warga serta efektivitas kebijakan publik. Oleh karena itu, penyelenggaraan administrasi kependudukan tidak hanya dipandang sebagai proses administratif semata, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk mewujudkan prinsip keadilan sosial dan tata kelola pemerintahan yang baik.

Dalam konteks pemerintahan modern, administrasi kependudukan memiliki peran strategis karena menyediakan data identitas dan demografi yang menjadi basis perumusan kebijakan publik dan perencanaan pembangunan. Pemerintahan yang akuntabel dan responsif menuntut adanya hubungan timbal balik antara pemerintah dan warga negara, di mana pemerintah dituntut untuk bersikap secara terbuka, inklusif, dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, sementara warga negara diharapkan dapat berpartisipasi aktif dan memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya (Widiastuti, 2025). Ketidakteraturan dalam pengelolaan administrasi kependudukan memiliki potensi menimbulkan ketidaktepatan sasaran kebijakan, ketimpangan distribusi layanan publik, serta melemahnya efektivitas pembangunan (Agustin et al., 2021).

# **EFEKTIVITAS PROGRAM *GOES TO SCHOOL* (GTS) DALAM KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN KTP-ELEKTRONIK BAGI USIA PEMULA PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SIDOARJO**

Urgensi penguatan administrasi kependudukan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang makin bertambah. Peningkatan populasi berdampak langsung pada bertambahnya jumlah penduduk usia wajib KTP-el, khususnya kelompok usia pemula. Namun, dalam praktiknya, kelompok ini masih menghadapi berbagai kendala dalam mengakses layanan administrasi kependudukan, seperti keterbatasan waktu, jarak, serta rendahnya pemahaman mengenai pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan. Kondisi tersebut diperparah oleh adanya kesenjangan kualitas layanan antara wilayah perkotaan dan wilayah yang relatif jauh dari pusat pelayanan, yang berdampak pada belum meratanya kepemilikan dokumen kependudukan (Loren & Pradana, 2025).

Sebagai respons atas adanya permasalahan tersebut, pemerintah daerah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo mengembangkan inovasi pelayanan publik berbasis pendekatan jemput bola, salah satunya melalui Program *Goes To School* (GTS). Program ini dirancang untuk mendekatkan layanan perekaman KTP-el kepada pelajar usia pemula dengan mendatangi langsung sekolah-sekolah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas layanan sekaligus pemahaman pelajar mengenai pentingnya dokumen kependudukan (Putra & Pertiwi, 2023). Meskipun secara konseptual program ini sejalan dengan prinsip pelayanan publik yang inklusif dan responsif, implementasinya menunjukkan dinamika capaian yang fluktuatif, khususnya terkait ketepatan sasaran, konsistensi pelaksanaan, dan ketercapaian target program.

Dalam kajian efektivitas program, keberhasilan suatu program tidak cukup diukur hanya melalui keberadaannya saja, melainkan dari sejauh mana program tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara berkelanjutan. Sabrina dan Indriana (2025) mengemukakan bahwa efektivitas program dapat dianalisis melalui tujuh indikator utama, yaitu: (1) pemahaman program, yang menggambarkan tingkat pengetahuan dan pemahaman sasaran terhadap tujuan dan mekanisme program; (2) tepat sasaran, yang menunjukkan kesesuaian antara target program dan kelompok penerima manfaat; (3) tepat waktu, yang berkaitan dengan ketepatan pelaksanaan program sesuai jadwal dan kebutuhan sasaran; (4) tercapainya tujuan, yang mengukur sejauh mana tujuan program dapat direalisasikan; (5) perubahan nyata, yang mencerminkan dampak atau hasil konkret

yang dirasakan oleh penerima manfaat; (6) keberlanjutan program, yang menunjukkan konsistensi dan kesinambungan pelaksanaan program; serta (7) pemantauan program, yang berkaitan langsung dengan adanya evaluasi dan pengawasan secara berkala untuk perbaikan program di masa yang akan datang.

Pada penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek inovasi pelayanan atau kemudahan akses layanan, tanpa mengintegrasikan analisis terhadap pemahaman sasaran, ketepatan target, ketepatan waktu, ketercapaian tujuan, perubahan nyata, keberlanjutan, dan pemantauan program secara bersamaan. Sementara itu, analisis berbasis indikator efektivitas sangat penting untuk memastikan bahwa inovasi pelayanan publik benar-benar mampu menjawab dinamika pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kepemilikan KTP-el secara merata dan berkelanjutan. Lebih lanjut, karena layanan yang diberikan akan dinilai langsung oleh masyarakat atau peserta penerima manfaat untuk melihat apakah program yang diberikan mampu mengatasi permasalahan dalam berbangsa dan bernegara (Artitiantia, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program *Goes To School* dalam kepemilikan dokumen kependudukan KTP-el bagi penduduk usia pemula di Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan kerangka efektivitas program menurut Sabrina dan Indriana (2025). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (1) tingkat pemahaman pelajar terhadap Program *Goes To School*; (2) ketepatan sasaran dan ketepatan waktu pelaksanaan program; (3) ketercapaian tujuan dan perubahan nyata yang dihasilkan; serta (4) keberlanjutan dan pemantauan Program *Goes To School* sebagai inovasi pelayanan administrasi kependudukan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2013, administrasi kependudukan merupakan salah satu dimensi penting dalam tata kelola tersebut dengan cara negara dapat memberikan pengakuan identitas hukum bagi setiap individu, karena identitas menjadi dasar bagi masyarakat untuk memiliki akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan perlindungan sosial. Administrasi kependudukan juga merupakan serangkaian kegiatan penataan dan penertiban dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan

# **EFEKTIVITAS PROGRAM *GOES TO SCHOOL* (GTS) DALAM KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN KTP- ELEKTRONIK BAGI USIA PEMULA PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SIDOARJO**

sektor lain. Pernyataan ini juga diambil melalui perundang-undangan dan dokumen pemerintah yang dijadikan sebagai pedoman operasional administrasi kependudukan (*Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013*, n.d.). Tujuan utama administrasi kependudukan dapat menjamin hak sipil warga, menyediakan data akurat untuk perencanaan publik, mendukung tata pemerintahan yang tertib, dan menjamin kepastian hukum atas status perdata individu. Fungsi operasionalnya dapat merujuk pada pelayanan administrasi publik, pencegahan penyalahgunaan data, dan penyediaan basis data untuk kebijakan publik.

Administrasi kependudukan merupakan layanan yang disediakan oleh pemerintah dalam mengelola dan melengkapi biodata kependudukan warga negara. Sistem ini sangat penting untuk memastikan bahwa hak-hak masyarakat, seperti akses terhadap layanan publik, dapat terpenuhi secara adil dan efektif. Masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya administrasi kependudukan. Pemahaman yang rendah seperti ini dapat menghambat kemampuan individu dalam memenuhi syarat administrasi yang diperlukan untuk mendapatkan berbagai layanan dari organisasi publik dan swasta. Peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang administrasi kependudukan menjadi langkah krusial dalam memperbaiki distribusi hak-hak masyarakat (Ayudyarini et al., 2023). Sehingga, administrasi kependudukan memainkan peran vital dalam pengelolaan data biodata warga negara, yang pada gilirannya memastikan distribusi hak-hak masyarakat secara merata.

Dalam hal ini, strategi peningkatan tertib administrasi kependudukan dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo melalui Program *Goes To School* (GTS) yang melakukan pelayan publik dengan menysasar sekolah-sekolah menengah atas (SMA)se-Sidoarjo. Program ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang sering kali dirasakan oleh para penduduk usia pemula ketika hendak melakukan perekaman KTP-el secara konvensional. Oleh karena itu, GTS hadir untuk mengatasi permasalahan aksesibilitas dan waktu yang dimiliki oleh penduduk usia pemula. Namun dalam proses pelaksanaannya harus selalu dilakukan pemantauan untuk melihat sejauh mana program dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal yang

mereka miliki. Sehingga dapat dilihat melalui indikator-indikator efektivitas program yang dikemukakan oleh Sabrina & Indriana (2025) yaitu:

1. Pemahaman program

Sasaran atau pihak yang terkait di dalam suatu program layanan dapat memahami tugasnya untuk mencapai tujuan bersama dalam proses pelaksanaannya.

2. Tepat sasaran

Suatu program atau layanan dikatakan berhasil apabila dapat meraih dan memberikan pengaruh terhadap perseorangan maupun kelompok yang merupakan target dari pelaksanaan layanan.

3. Tepat waktu

Penyelenggaraan program layanan harus diselesaikan dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sejak awal, hal ini harus diperhatikan agar tidak terjadi penundaan.

4. Tercapainya tujuan

Hasil suatu program layanan dapat tercapai dengan baik sesuai target awal.

5. Perubahan nyata

Pengaruh atau perubahan yang dapat diukur dan dilihat secara jelas terhadap capaian program layanan setelah dilaksanakan.

6. Keberlanjutan program

Kemampuan program untuk terus beroperasi dan mencapai tujuannya dalam jangka panjang. Serta memastikan bahwa manfaat yang diberikan tidak hanya bersifat sementara, namun dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat atau pihak yang menjadi target.

7. Pemantauan program

Menekankan pentingnya proses evaluasi selama pelaksanaan dengan tujuan untuk memastikan seluruh rangkaian program berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan awal.

Dengan mengacu pada pengembangan indikator efektivitas program oleh (Sabrina & Indriana, 2025) merefleksikan karakteristik program layanan publik yang berorientasi terhadap peningkatan kesadaran, partisipasi, dan keberlanjutan hasil di masyarakat. Sebab, efektivitas tidak hanya dinilai dari hasil akhir pelayanannya saja, akan tetapi sejauh mana program tersebut dapat terus berjalan dan memberikan manfaat yang akan

# **EFEKTIVITAS PROGRAM *GOES TO SCHOOL* (GTS) DALAM KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN KTP-ELEKTRONIK BAGI USIA PEMULA PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SIDOARJO**

terus bertahan. Serta, menegaskan peran mekanisme umpan balik dan kualitas pelaksanaan secara konsisten untuk mendeteksi hambatan hingga mengatur ulang strategi selama pelaksanaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam efektivitas Program *Goes To School* (GTS) dalam meningkatkan kepemilikan dokumen kependudukan KTP-el bagi penduduk usia pemula. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada proses, makna, serta dinamika penyelenggaraan pelayanan publik yang tidak dapat diukur dengan angka (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menggambarkan fenomena pelayanan publik sebagaimana adanya, dengan tetap memperhatikan konteks sosial dan pengalaman para aktor yang terlibat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Data tersebut diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang diperoleh. Data yang diperoleh akan diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian dan indikator efektivitas program. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi hubungan antar kategori. Tahap akhir dilakukan dengan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan konsistensi temuan lapangan yang telah diverifikasi secara berulang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo merupakan instansi yang bertugas menyelenggarakan administrasi kependudukan, termasuk penerbitan dokumen kependudukan seperti KTP-el, Kartu Keluarga, akta kelahiran, akta kematian, dan dokumen penting lainnya. Dengan adanya struktur organisasi yang terdiri dari beberapa bidang, Dispendukcapil mengutamakan untuk menyediakan pelayanan publik yang cepat, tanggap, efektif, dan efisien.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo diatur oleh Peraturan Bupati Kabupaten Sidoarjo Nomor 21 Tahun 2022 mengenai Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan, yang menegaskan bahwa pemerintah daerah wajib menyediakan layanan administrasi kependudukan yang mudah, cepat, dan terintegrasi. Dispendukcapil Kabupaten Sidoarjo juga menjalankan inovasi pelayanan publik untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan administrasi, salah satunya melalui program “Goes To School” yang menyasar usia pemula dalam perekaman KTP-el. Pada sektor pendidikan, Sidoarjo memiliki ratusan satuan pendidikan jenjang SMA/SMK/MA baik negeri maupun swasta. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi perlunya strategi pelayanan publik yang lebih efektif, khususnya terkait perekaman KTP-el bagi para pelajar.

Kabupaten Sidoarjo termasuk salah satu kabupaten dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi di Jawa Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 Kabupaten Sidoarjo, jumlah penduduk mencapai 2 juta jiwa, dengan karakteristik demografis yang didominasi oleh kelompok usia produktif. Komposisi penduduk menurut kelompok umur menunjukkan bahwa Kabupaten Sidoarjo memiliki struktur demografi yang menguntungkan untuk pembangunan daerah, khususnya dalam bidang ketenagakerjaan dan pelayanan publik.



**Gambar 1. Distribusi Penduduk Per-Kelompok**

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan gambar diatas, penduduk Kabupaten Sidoarjo didominasi oleh kelompok usia produktif, yaitu 15-59 tahun, dengan jumlah 1.361.161 jiwa atau sekitar 67,12% dari total penduduk. Dominasi kelompok usia produktif ini menunjukkan bahwa

# **EFEKTIVITAS PROGRAM *GOES TO SCHOOL* (GTS) DALAM KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN KTP-ELEKTRONIK BAGI USIA PEMULA PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SIDOARJO**

Sidoarjo berada dalam kondisi bonus demografi, yakni situasi ketika jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok usia non-produktif. Struktur penduduk ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sidoarjo memiliki komposisi penduduk yang relatif stabil antara kelompok usia muda, produktif, dan lansia. Namun demikian, tingginya kelompok usia produktif sekaligus menuntut adanya peningkatan lapangan pekerjaan, pelatihan kompetensi, serta tata kelola administrasi kependudukan yang efisien, termasuk pelayanan KTP-el bagi usia pemula melalui program inovasi seperti *Goes To School*.

*Goes To School* merupakan salah satu inovasi yang dikembangkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo. Program ini dirancang sebagai layanan jemput bola dalam perekaman dan penerbitan KTP-el bagi penduduk usia pemula. Program ini secara khusus menyasar pelajar yang telah memasuki usia wajib KTP-el, namun memiliki keterbatasan akses akibat faktor jarak, waktu, maupun kesibukan aktivitas belajar. Dengan masyarakat, tetapi juga mencerminkan prinsip pelayanan publik yang responsif, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna layanan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Efektivitas Program *Goes To School* menjadi aspek penting untuk dikaji guna menilai sejauh mana program ini mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari sisi peningkatan kepemilikan KTP-el, kemudahan akses pelayanan, maupun peningkatan kesadaran tertib administrasi kependudukan di kalangan usia pemula. Efektivitas program tidak hanya diukur dari pencapaian target persentatif, tetapi juga dari kualitas proses pelayanan, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, serta dampak nyata yang dirasakan oleh peserta penerima manfaat. Hal ini membuktikan bahwa efektivitas merupakan upaya dalam memperoleh tujuan, hasil serta target yang diharapkan dapat tercapai dengan waktu yang telah ditentukan (Sasoko, 2022). Dengan demikian, analisis Efektivitas Program *Goes To School* menjadi relevan untuk menilai keberhasilan dari kebijakan pelayanan publik yang berkelanjutan.

Berdasarkan pada uraian tersebut, pembahasan akan difokuskan pada analisis Efektivitas Program *Goes To School* dalam Kepemilikan Dokumen Kependudukan KTP-Elektronik Bagi Usia Pemula. Analisis dilakukan dengan mengaitkan pelaksanaan

program dengan indikator efektivitas yang telah ditetapkan, serta menempatkannya dalam kerangka administrasi kependudukan dan pemenuhan hak dasar warga negara.

### **Efektivitas Program *Goes To School* Dalam Kepemilikan Dokumen Kependudukan KTP-Elektronik Bagi Usia Pemula**

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat terlihat bahwa kebutuhan administrasi kependudukan, khususnya KTP-elektronik bagi usia pemula, menjadi salah satu prioritas penting dalam penyelenggaraan pelayanan publik di Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian tersebut menjadi dasar untuk menganalisis secara mendalam mengenai efektivitas Program *Goes To School*, yang dirancang untuk mempercepat dan memperluas akses perekaman KTP-el bagi pelajar. Melalui data yang tersedia, penilaian efektivitas dapat dilakukan dengan mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Sabrina & Indriana (2025), yaitu sebagai berikut:

#### **1. Pemahaman Program**

Pemahaman program menjelaskan bagaimana kegiatan program dapat diketahui dan dipahami oleh banyak orang (Afringgo et al., 2021). Pemahaman program merupakan sejauh mana pihak-pihak yang terlibat dapat memahami tujuan, manfaat, dan mekanisme program. Pemahaman sangat penting guna meninjau untuk memastikan bahwa semua peserta dan pemangku kepentingan memiliki visi dan tujuan yang sama.

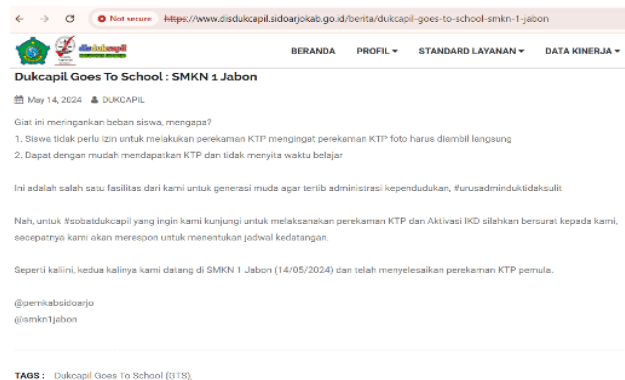
Pemahaman program merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas Program *Goes To School* dalam kepemilikan KTP-el bagi usia pemula. Pemahaman program tidak hanya dimaknai sebagai pengetahuan teknis mengenai pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup sejauh mana para pemangku kepentingan memahami tujuan, manfaat, serta urgensi dari adanya program dalam konteks pelayanan administrasi kependudukan. Dalam perkembangannya, tren pemahaman yang positif terhadap program pelayanan publik menunjukkan kecenderungan meningkatnya partisipasi dan dukungan dari kelompok sasaran, khususnya ketika program dipersepsikan relevan dengan kebutuhan mereka.

Pemahaman program tercermin dari kemampuan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo dalam merumuskan tujuan program secara jelas,

## EFEKTIVITAS PROGRAM *GOES TO SCHOOL* (GTS) DALAM KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN KTP-ELEKTRONIK BAGI USIA PEMULA PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SIDOARJO

yaitu untuk mendekatkan layanan perekaman KTP-el kepada penduduk usia pemula yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelayanan publik.

Selain pada tingkat penyelenggaraan, pemahaman program juga terlihat sudah dimiliki oleh pihak sekolah sebagai mitra pelaksana, serta oleh siswa sebagai peserta atau sasaran utama program. Pihak sekolah berperan penting untuk memahami tujuan dan mekanisme program agar dapat mendukung pelaksanaan kegiatan, mulai dari proses koordinasi, penyiapan sarana prasarana, hingga pengaturan waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, bagi siswa usia pemula, pemahaman program berhubungan dengan kesadaran akan pentingnya KTP-el sebagai identitas resmi negara yang menjadi dasar dalam mengakses berbagai layanan publik di kemudian hari. Hal ini tidak terlepas dari adanya upaya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak dispendukcapil. Sosialisasi yang dilakukan biasanya melalui media sosial dan secara langsung.



**Gambar 2. Sosialisasi Pada Website Dispendukcapil Kabupaten Sidoarjo**

Sumber: <https://www.disdukcapil.sidoarjokab.go.id/berita/tags/dukcapil-goes-to-school-gts>

Pada gambar 2 tersebut merupakan contoh sosialisasi singkat yang dilakukan oleh Dispendukcapil melalui *website* instansi yang digunakan untuk mengunggah pemberitahuan hingga berita-berita terbaru mengenai proses administrasi kependudukan di Kabupaten Sidoarjo. Isi dari gambar tersebut merupakan sosialisasi singkat berupa penjelasan dari mengapa para siswa harus mengikuti program GTS, serta apa saja persyaratan yang dibutuhkan untuk mengikuti program tersebut. Kemudian adapun sosialisasi yang dilakukan secara langsung sebagai berikut.



**Gambar 3. Sosialisasi Pelaksanaan Perekaman KTP-elektronik**

Sumber: Data Primer, Dokumentasi Peneliti (2025)

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa para siswa sekaligus peserta perekaman KTP-el melalui Program *Goes To School* (GTS) saat mengikuti sosialisasi yang disampaikan oleh pihak dinas dan anggota DPRD Kabupaten Sidoarjo dengan materi sosialisasi pentingnya KTP-el sebagai identitas resmi warga negara. Sosialisasi ini diberikan kepada seluruh pelajar, baik yang sudah maupun belum melakukan proses perekaman. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan pemahaman yang merata mengenai pentingnya kepemilikan KTP-el serta proses administrasi yang harus ditempuh (Hasanah et al., 2024). Adanya temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya berfokus pada output perekaman, tetapi juga pada peningkatan literasi administrasi kependudukan di kalangan pelajar.

Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya menjelaskan betapa pentingnya tertib administrasi kependudukan atau pentingnya kepemilikan dokumen KTP-el, tetapi juga menjelaskan mekanisme perekaman dan proses verifikasi. Dengan demikian, pelaksanaan program tidak hanya memberikan layanan perekaman di lingkungan sekolah, tetapi juga membangun pemahaman siswa mengenai urgensi KTP-el sebagai identitas resmi yang dibutuhkan dalam berbagai layanan publik, administrasi pendidikan, hingga akses program pemerintahan lainnya. Hal ini menegaskan bahwa aspek pemahaman program, khususnya kesadaran akan pentingnya KTP-el, menjadi fondasi penting dalam meningkatkan efektivitas Program *Goes To School*.

## **2. Tepat Sasaran**

Pelaksanaan Program *Goes To School* memperlihatkan adanya perencanaan sasaran yang didasarkan pada kriteria usia, status kependudukan, serta keterbatasan

# **EFEKTIVITAS PROGRAM *GOES TO SCHOOL* (GTS) DALAM KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN KTP- ELEKTRONIK BAGI USIA PEMULA PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SIDOARJO**

akses terhadap pelayanan konvensional. Ketepatan sasaran tidak hanya dipahami sebagai kesesuaian antara kriteria penerima dengan kelompok yang dilayani, tetapi juga mencerminkan kemampuan penyelenggara program dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan pelayanan publik secara responsif terhadap kebutuhan riil masyarakat. Hal ini selaras dengan unsur pelayanan publik yang disampaikan oleh Rachman (2021) yang menyatakan bahwa dasar teoritis pelayanan publik yang ideal harus bersifat responsif terhadap berbagai kebutuhan masyarakat serta berlandaskan pada nilai-nilai publik.

Namun demikian, di lapangan masih ditemui permasalahan seperti adanya ketidaksesuaian target awal yang diajukan oleh pihak sekolah dengan keadaan di lapangan, sehingga mengindikasikan adanya celah komunikasi antara pihak sekolah dan penyelenggara program, terutama dalam memastikan ketersediaan siswa pada hari pelaksanaan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa koordinasi awal yang telah dilakukan belum sepenuhnya efektif untuk mengantisipasi perubahan kondisi di tingkat kelas atau jurusan. Jumlah peserta yang lebih sedikit dari target berpotensi memengaruhi efisiensi penggunaan sumber daya, baik dari sisi waktu, tenaga, maupun peralatan perekaman yang telah dipersiapkan berdasarkan jumlah peserta yang lebih besar. Secara implisit, akan menciptakan akses di antara kelompok sasaran yang sama, di mana para pelajar yang tidak hadir dikarenakan terdapat kegiatan pembelajaran akan berisiko terlewat.

Adanya permasalahan tersebut juga disebabkan oleh tidak adanya Standar Pelayanan dalam penerbitan KTP-el yang secara khusus mengatur pelaksanaan program GTS menunjukkan bahwa ketepatan sasaran program belum sepenuhnya dapat ditopang oleh kerangka operasional yang terstandarisasi. Ketiadaan standar pelayanan khusus akan berisiko menyebabkan ketidakkonsistenan penerapan kriteria sasaran antar sekolah maupun antar waktu pelaksanaan, sehingga ketepatan sasaran lebih bergantung pada koordinasi informal dan pengalaman petugas lapangan. Meskipun terdapat permasalahan tersebut, ketepatan sasaran program GTS sudah

sangat baik karena menjangkau sekolah-sekolah yang relatif jauh dari kantor atau Mal Pelayanan Publik (MPP).

**Tabel 1. Data Sekolah Kunjungan 3 Tahun Terakhir**

| No. | Tahun | SMA | SMK | MA | Lapas/Rutan | Ponpes | Total |
|-----|-------|-----|-----|----|-------------|--------|-------|
| 1.  | 2023  | 7   | 16  | 2  | 5           | 2      | 32    |
| 2.  | 2024  | 15  | 21  | 3  | 3           | -      | 42    |
| 3.  | 2025  | 10  | 13  | 1  | -           | -      | 24    |

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti (2025)

Tabel di atas memperlihatkan rekapitulasi data lokasi sekolah yang dikunjungi oleh pihak Dispendukcapil untuk dilakukan Program *Goes To School* selama 3 tahun terakhir, sejak tahun 2023 hingga tahun 2025. Data di atas memperlihatkan bahwa pelaksanaan program tersebut menjangkau berbagai satuan pendidikan dan lembaga, meliputi SMA, SMK, Madrasah Aliyah (MA), serta Lembaga Pemasayarakatan dan Rumah Tahanan (Lapas/Rutan). Hal ini menunjukkan bahwa Program *Goes To School* tidak hanya difokuskan pada lingkungan sekolah formal, tetapi juga menyasar kelompok usia pemula di luar sekolah umum.

Adanya temuan sekolah-sekolah yang pernah dikunjungi di dominasi oleh sekolah yang memiliki keterbatasan dalam kepengurusan lainnya. Sehingga secara jelas dan konsisten sejak awal pelaksanaan program, yaitu pelajar yang telah memenuhi atau mendekati usia wajib KTP-el (16 tahun + 1 bulan hingga di atas 17 tahun), khususnya mereka yang mengalami keterbatasan akses layanan administrasi kependudukan, serta tidak hanya fokus pada lingkungan sekolah formal, tetapi juga menyasar kelompok usia pemula di luar sekolah umum. Pendekatan ini menunjukkan upaya Dispendukcapil dalam meningkatkan efektivitas program melalui pemerataan layanan dan optimalisasi sumber daya (Hayati & Sujianto, 2025).

**3. Tepat Waktu**

Ketepatan waktu merupakan indikator yang cukup krusial dalam menganalisis efektivitas program pelayanan publik, karena berkaitan langsung dengan efisiensi pelaksanaan, optimalisasi sumber daya, serta upaya meminimalisir gangguan terhadap aktivitas utama penerima layanan. Dalam konteks pelayanan publik yang modern, terdapat tren peningkatan tuntutan terhadap pelayanan yang adaptif, cepat,

# **EFEKTIVITAS PROGRAM *GOES TO SCHOOL* (GTS) DALAM KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN KTP- ELEKTRONIK BAGI USIA PEMULA PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SIDOARJO**

dan responsif terhadap kebutuhan pengguna layanan, sehingga ketepatan waktu menjadi ukuran penting dalam menilai kualitas pelaksanaan program.

Dalam Program *Goes To School*, ketepatan waktu tidak hanya memiliki makna sebagai kesesuaian antara jadwal yang direncanakan dan realisasi pelaksanaan di lapangan, tetapi juga mencerminkan tren pergeseran pendekatan pelayanan publik ke arah pelayanan yang kontekstual dan berorientasi pada pengguna. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 62 Tahun 2003, yakni pelayanan publik memiliki tujuan dalam membantu masyarakat dalam memperoleh akses terhadap layanan yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.

Kemampuan pelaksana program dalam penyesuaian waktu pelayanan dengan kondisi institusional sekolah serta kebutuhan peserta didik sebagai sasaran utama program menunjukkan adanya upaya dalam mengikuti tren pelayanan publik modern yang menempatkan fleksibilitas dan efisiensi sebagai unsur penting dalam peningkatan efektivitas program.

Ketepatan waktu dalam layanan ini dapat dilihat melalui penentuan jadwal hingga durasi pelaksanaan kegiatan perekaman KTP-el di lapangan. Program dirancang dengan waktu yang relatif singkat dan tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar-mengajar. Efisiensi waktu pelaksanaan menjadi indikator bahwa prosedur kerja telah distandarisasi dengan baik, didukung oleh kesiapan teknis dan pembagian tugas yang jelas di antara petugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu tidak hanya bergantung pada perencanaan, tetapi juga pada kapasitas operasional pelaksana program. Namun, ketepatan waktu tetap saling berkaitan erat dengan perencanaan, jadwal, dan proses pelaksanaan agar dapat memberikan hasil yang baik dan tepat (Sasoko, 2022). Sehingga ketepatan waktu dalam Program *Goes To School* sangat berdampak pada persepsi penerima layanan terhadap kualitas pelayanan publik.

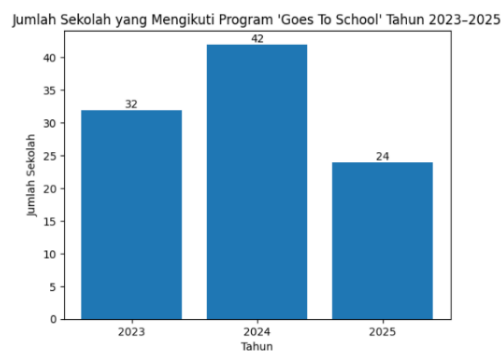
#### **4. Tercapainya Tujuan**

Tercapainya tujuan merupakan indikator utama untuk menilai efektivitas suatu program pelayanan publik, karena pada indikator ini merefleksikan kesesuaian antara perencanaan kebijakan dengan hasil yang diperoleh di lapangan. Diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh Sawir (2020), bahwa efektivitas program dinilai

melalui hasil yang berhasil dicapai kemudian dibandingkan dengan tujuan awal yang dibentuk. Dalam Program *Goes To School*, memiliki tujuan utama yang akan dicapai yaitu untuk meningkatkan kepemilikan KTP-el bagi penduduk usia pemula melalui pendekatan pelayanan jemput bola yang terintegrasi dengan lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan program dalam meningkatkan jumlah perekaman dan kepemilikan KTP-el pada usia pemula dapat dikatakan telah tercapai secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari capaian perekaman KTP-el yang secara konsisten berada pada angka 99% setiap tahunnya. Capaian tersebut tidak hanya mempresentasikan keberhasilan administratif, tetapi juga mencerminkan efektivitas strategi pelayanan yang diterapkan oleh Dispendukcapil dalam menjangkau kelompok sasaran secara langsung dan sistematis. Sehingga, adanya tren peningkatan kebutuhan pelayanan publik mengindikasikan bahwa integrasi layanan administrasi kependudukan secara jemput bola dengan lingkungan pendidikan mampu menjawab kebutuhan sasaran secara lebih efektif dibandingkan pola pelayanan konvensional.

Ketercapaian tujuan dari program ini tidak hanya bersifat pada persentase jumlah perekaman KTP-el, namun juga tercermin melalui perubahan perilaku administratif peserta program. Pelajar sebagai kelompok usia pemula menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya KTP-el sebagai identitas resmi yang menjadi prasyarat dalam mengakses berbagai layanan publik. Lebih lanjut, di sisi lain, pencapaian tujuan program masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan partisipasi dari beberapa sekolah serta perbedaan domisili siswa yang berasal dari luar wilayah Kabupaten Sidoarjo. Adanya kondisi tersebut akan berdampak langsung pada keterbatasan kontribusi program terhadap peningkatan persentase perekaman di tingkat kabupaten secara keseluruhan.



**Gambar 4. Tingkat Partisipasi Sekolah Dalam 3 Tahun Terakhir**

# EFEKTIVITAS PROGRAM *GOES TO SCHOOL* (GTS) DALAM KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN KTP-ELEKTRONIK BAGI USIA PEMULA PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SIDOARJO

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan gambar diagram batang di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sekolah yang berpartisipasi dalam Program *Goes To School* mengalami fluktuasi selama periode 2023-2025. Pada tahun 2023, program diikuti oleh 32 sekolah, kemudian meningkat pada tahun 2024 menjadi 42 sekolah. Namun, pada tahun 2025 jumlah sekolah yang berpartisipasi mengalami penurunan menjadi 24 sekolah. Meskipun secara umum terdapat peningkatan *output* perekaman dan pencetakan KTP-el menunjukkan efektivitas dari sisi angka, namun capaian ini masih sangat bergantung pada tingkat kesiapan dan partisipasi pihak sekolah sebagai mitra pelaksana.

Penurunan jumlah sekolah yang dijangkau menunjukkan bahwa meskipun basis sasaran lama telah terpenuhi, belum terdapat mekanisme yang kuat secara sistematis untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan sekolah baru atau wilayah dengan potensi sasaran serupa. Sehingga jika tidak segera ditangani dan mendapat perhatian akan berisiko adanya ketimpangan antarwilayah dan ketergantungan pada sekolah yang sama dari tahun ke tahun.

Permasalahan adanya sekolah yang tidak ingin mengikuti program GTS juga dapat disebabkan oleh kurangnya penyesuaian standar pelayanan khusus yang dimiliki oleh pihak Dispendukcapil, sehingga pihak sekolah memiliki keraguan dalam berpartisipasi secara langsung. Meskipun demikian, tantangan tersebut tidak secara signifikan dapat mengurangi capaian utama program, melainkan menjadi bahan evaluasi untuk menyempurnakan pelaksanaan program di masa yang akan datang. Dengan tercapainya tujuan program tersebut, maka dapat dinilai munculnya perubahan nyata yang dihasilkan oleh Program *Goes To School* sebagai bentuk *outcome* dari efektivitas pelaksanaan program secara keseluruhan.

## 5. Perubahan Nyata

Adanya Program *Goes To School* memberikan banyak kemudahan untuk para penerimanya, selain kemudahan akses, perubahan nyata juga dapat terlihat dari adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman pelajar mengenai pentingnya KTP-el sebagai identitas resmi negara. Selain itu, perubahan nyata juga mendukung program

beasiswa pemerintah kabupaten untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga dengan adanya program GTS membantu pembangunan di bidang pendidikan karena mewadahi para peserta untuk memiliki KTP-el sebagai salah satu syarat umum untuk pendaftaran beasiswa tersebut.

Melalui kegiatan sosialisasi yang terintegrasi dengan proses perekaman, peserta program tidak hanya menjadi objek pelayanan, tetapi juga subjek yang memperoleh edukasi mengenai fungsi KTP-el dalam kehidupan sosial, hukum, dan administratif. Dengan adanya kondisi seperti ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berpandang pada *output* yang dihasilkan, namun juga pada *outcome* atau dampak jangka panjang yang diberikan oleh adanya program GTS.

Dari sisi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Program *Goes To School* juga memberikan perubahan nyata dalam pola pelayanan publik. Dispendukcapil Kabupaten Sidoarjo tidak lagi menempatkan pelayanan sebagai aktivitas yang bersifat statis dan terpusat, tetapi mengganti metode menjadi pelayanan jemput bola yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Perubahan nyata lainnya dapat dilihat melalui pengalaman peserta sebelum dan sesudah adanya program. Sebelum pelaksanaan *Goes To School*, proses pengurusan KTP-el sering kali dipersepsikan sebagai prosedur pelayanan yang rumit dan memakan banyak waktu. Namun, setelah adanya program, pelajar merasakan bahwa proses perekaman dapat dilakukan secara lebih cepat, terorganisasi, dan minim hambatan. Pengalaman positif ini berkontribusi langsung pada meningkatnya tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan administrasi kependudukan.

Adanya kehadiran program ini secara langsung dapat memotong hambatan struktural yang ada dengan hadirnya layanan jemput bola yang diadakan di tiap sekolah. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa program ini membawa perubahan nyata di mana terdapat perbedaan dari keadaan yang ada sebelumnya dengan keadaan yang ada saat ini (Maulida et al., 2023). Namun demikian, perubahan nyata yang dihasilkan tetap memerlukan pandangan kritis. Keberhasilan program dalam menciptakan dampak positif harus diiringi dengan upaya konsisten dalam menjaga kualitas pelayanan, memperluas jangkauan sasaran, serta menyesuaikan pelaksanaan dengan dinamika kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, perubahan nyata yang dihasilkan oleh Program *Goes To School* menunjukkan bahwa program ini tidak

## **EFEKTIVITAS PROGRAM *GOES TO SCHOOL* (GTS) DALAM KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN KTP- ELEKTRONIK BAGI USIA PEMULA PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SIDOARJO**

hanya efektif dalam mencapai target administratif, tetapi juga mampu menghasilkan dampak sosial dan kelembagaan yang signifikan. Perubahan-perubahan yang ada akan menjadi indikator penting bahwa program telah terlaksana sesuai dengan prinsip pelayanan publik yang berdasarkan pada kemanfaatan, keadilan, dan keberlanjutan, serta menjadi landasan kuat untuk keberlanjutan dan pemantauan program.

### **6. Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan program berkaitan erat dengan komitmen penyelenggara layanan dalam memastikan bahwa setiap penduduk, khususnya penduduk usia pemula, memperoleh hak identitas kependudukan secara merata dan berkelanjutan. Program *Goes To School* dirancang tidak sebagai kegiatan insidental, akan tetapi sebagai strategi pelayanan jemput bola yang terintegrasi dengan agenda tahunan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program telah menjadi bagian dari perencanaan institusional, bukan sekedar respons terhadap kondisi tertentu.

Keberlanjutan Program *Goes To School* tercermin melalui pelaksanaannya yang dilakukan secara rutin dari tahun ke tahun dengan cakupan sekolah yang terus diperbarui berdasarkan kebutuhan dan prioritas sasaran. Penentuan sekolah sasaran tidak hanya mempertimbangkan aspek kuantitas peserta, tetapi juga kondisi geografis, keterbatasan akses pelayanan, serta tingkat kepemilikan KTP-el di wilayah tersebut. Dengan demikian, keberlanjutan program tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat adaptif terhadap dinamika kondisi lapangan.

Aspek lainnya yang memperkuat keberlanjutan Program *Goes To School* adalah adanya dukungan sumber daya, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun anggaran. Ketersediaan petugas perekaman yang kompeten, perangkat perekaman yang memadai, serta dukungan anggaran operasional memungkinkan program ini untuk dilaksanakan secara konsisten. Tanpa adanya dukungan sumber daya yang memadai, keberlanjutan program pelayanan publik cenderung akan sulit dipertahankan meskipun memiliki tujuan yang baik. Sehingga, keberlanjutan dimaknai adanya keseimbangan dalam keseluruhan aspek yang berusaha dalam

memenuhi kebutuhan dapat berjalan sesuai dengan sumber daya yang ada (Yusuf et al., 2021).

Keberlanjutan program juga berkaitan erat dengan pencapaian target nasional dalam bidang administrasi kependudukan, khususnya target perekaman dan kepemilikan KTP-el yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Program *Goes To School* berkontribusi secara langsung dalam memberikan dukungan pencapaian target tersebut, terutama melalui perekaman penduduk usia pemula. Sebab keberlanjutan program sangat berkaitan erat dengan tingkat aktif partisipasi oleh kelompok penerima manfaat (Nuryana et al., 2025). Dengan demikian, keberlanjutan program ini tidak hanya relevan pada tingkat daerah, tetapi juga memiliki implikasi strategis pada pencapaian kebijakan nasional.

Adanya sekolah yang belum pernah berpartisipasi dalam program ini dan adanya sekolah yang telah berpartisipasi sebelumnya namun tidak melanjutkan di tahun berikutnya juga turut memengaruhi keberlanjutan program. Dikarenakan turut menjadi indikator keberhasilan bahwa keberlanjutan program dilihat melalui pemerataan semua partisipasi sekolah SMA/SMK/MA se-Sidoarjo. Jika hal tersebut masih belum dapat dijangkau, maka dapat dikatakan program GTS belum efektif dalam pelaksanaannya. Karena hal tersebut merupakan tujuan awal dari terbentuknya program, yaitu layanan yang adil dan merata, khususnya di kalangan usia pemula. Meskipun secara target nasional melalui persentase hasil perekaman atau penerbitan KTP-el dari program ini berhasil memenuhi target nasional.

## **7. Pemantauan Program**

Pemantauan program dalam konteks pelayanan administrasi kependudukan memiliki fungsi strategis sebagai instrumen pengendalian kinerja. Melalui pemantauan, penyelenggara program dapat memastikan bahwa setiap tahapan pelaksanaan berjalan sesuai dengan prosedur operasional standar, baik dari sisi teknis perekaman, ketepatan sasaran peserta, maupun ketepatan waktu pelayanan.

Dalam Program *Goes To School*, pemantauan dilaksanakan sebagai bagian integral dari siklus manajemen program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil. Pemantauan dilakukan dengan memanfaatkan sistem pelaporan administrasi, rekapitulasi data perekaman, serta dokumentasi kegiatan yang disusun oleh pelaksana lapangan. Pendekatan seperti ini akan memungkinkan Dispendukcapil

# **EFEKTIVITAS PROGRAM *GOES TO SCHOOL* (GTS) DALAM KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN KTP-ELEKTRONIK BAGI USIA PEMULA PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SIDOARJO**

Kabupaten Sidoarjo untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai capaian program pada setiap sekolah yang menjadi lokasi kegiatan. Selain itu, pemantauan program juga memiliki peran penting dalam mendukung akuntabilitas penyelenggaraan pelayanan publik.

Data hasil pemantauan akan menjadi dasar pertanggungjawaban kinerja kepada pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, khususnya dalam konteks pencapaian target nasional perekaman KTP-el. Dengan adanya pemantauan yang terdokumentasi dengan baik, setiap capaian maupun kendala yang muncul dapat dijelaskan secara rasional dan berbasis data. Pemantauan memungkinkan adanya keterbukaan informasi mengenai pelaksanaan program, baik bagi internal instansi maupun bagi pihak eksternal seperti sekolah dan masyarakat. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan publik terhadap kinerja Dispendukcapil sebagai penyelenggara pelayanan administrasi kependudukan.

Lebih lanjut, pemantauan program telah memberikan ruang bagi proses evaluasi yang berkelanjutan. Di mana evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui keberhasilan dari suatu proses atau kegiatan (Diana et al., 2023). Temuan-temuan yang diperoleh selama pemantauan, baik berupa keberhasilan maupun hambatan, dapat dijadikan dasar untuk perbaikan kebijakan dan penyempurnaan mekanisme pelaksanaan program pada periode berikutnya.

Dengan arti lain, pemantauan tidak berhenti pada pencatatan hasil, tetapi berkontribusi pada proses pembelajaran organisasi. Dengan demikian, pemantauan program menjadi faktor krusial yang menghubungkan antara keberlanjutan program dan pencapaian tujuan strategis administrasi kependudukan. Keberadaan sistem pemantauan yang terstruktur, normatif, dan berkelanjutan memperkuat efektivitas Program *Goes To School* sebagai bentuk inovasi pelayanan publik. Oleh karena itu, pemantauan program sangat penting untuk melihat seberapa jauh program ini tidak hanya berjalan, namun juga terkelola secara bertanggung jawab dan berdasarkan pada peningkatan kualitas pelayanan administrasi kependudukan.

## **Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Program *Goes To School* Dalam Kepemilikan Dokumen Kependudukan KTP-Elektronik Bagi Usia Pemula**

Faktor-faktor yang mempengaruhi dapat berupa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Faktor ini berkerja sebagai dorongan yang positif dalam tercapainya tujuan. Selain itu, faktor pendukung adalah suatu hal atau situasi yang memberikan dukungan, sehingga suatu kegiatan, usaha, atau produksi dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan. Sedangkan faktor penghambat yaitu suatu hal yang menghambat terjadinya suatu proses atau kegiatan. Dapat berupa kondisi, keadaan, atau penyebab lain yang mengakibatkan hal lain mengalami hambatan dan masalah (Nuryana et al., 2025).

### **1. Faktor Pendukung**

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo untuk mencapai pengoptimalan tertib administrasi kependudukan KTP-el usia pemula melalui Program *Goes To School*. Upaya yang dilakukan tidak hanya diwujudkan melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan perekaman secara langsung di sekolah-sekolah, tetapi juga didukung oleh sejumlah faktor yang berperan penting dalam menunjang kelancaran dan efektivitas pelaksanaan program. Faktor-faktor pendukung kelancaran dalam program ini menjadi elemen strategis yang memungkinkan program dapat berjalan secara optimal, mulai dari aspek koordinasi antarlembaga, kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, hingga dukungan pihak sekolah dan peserta.

Pelaksanaan program yang melibatkan institusi pendidikan sebagai mitra utama menuntut adanya koordinasi yang intensif antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo dengan pihak sekolah sebagai mitra. Dukungan dari pihak sekolah tidak hanya bersifat administratif, namun juga mencakup kesiapan internal dalam mengatur waktu, ruang, serta partisipasi siswa. Tanpa adanya dukungan tersebut, program berpotensi akan mengalami kendala teknis maupun nonteknis yang memengaruhi efektivitas pelayanan yang diberikan. Selain dukungan dari pihak sekolah, faktor pendukung juga tercermin dari kesiapan internal penyelenggara program. Ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, pembagian tugas yang jelas, serta koordinasi antaranggota tim pelaksana menjadi

## **EFEKTIVITAS PROGRAM *GOES TO SCHOOL* (GTS) DALAM KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN KTP- ELEKTRONIK BAGI USIA PEMULA PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SIDOARJO**

aspek krusial dalam memastikan setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dalam pelayanan administrasi kependudukan yang bersifat teknis seperti perekaman KTP-el, ketepatan prosedur dan keandalan petugas memiliki peran strategis dalam menjaga kualitas layanan.

Aspek pendukung lainnya dapat dilihat dari sistem komunikasi dan koordinasi yang dibangun sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Proses penyampaian informasi, penerbitan surat pemberitahuan, serta penetapan kesepakatan jadwal menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif menjadi dasar kuat bagi terlaksananya program (Abdillah et al., 2023). Pola komunikasi yang terbuka dan responsif memungkinkan setiap pihak memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing dalam mendukung kelancaran kegiatan. Di samping itu, ketersediaan sarana dan prasarana turut menjadi faktor kuat dalam pelaksanaan Program *Goes To School*. Peralatan perekaman yang memadai, akses listrik dan jaringan internet, serta ruang yang layak di lingkungan sekolah merupakan prasyarat teknis yang mendukung efektivitas pelayanan. Ketika aspek-aspek tersebut telah dipenuhi, proses perekaman KTP-el dapat dilaksanakan secara efisien dan sesuai standar operasional.

Lebih lanjut, antusiasme dan partisipasi peserta program turut memperkuat keberlangsungan kegiatan di lapangan. Hal ini selaras dengan pendapat Agung et al., (2024) bahwa partisipasi peserta dan pemimpin masyarakat turut menjadi faktor pendukung dari keberhasilan suatu program. Respons positif dari siswa dan pihak sekolah menunjukkan bahwa program ini diterima sebagai solusi atas keterbatasan akses pelayanan administrasi kependudukan. Partisipasi aktif tersebut menjadi indikator penting bahwa program tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi peserta penerima layanan. Dengan demikian, identifikasi terhadap faktor-faktor pendukung diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi yang memungkinkan program dapat terlaksana dengan baik, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam upaya penguatan dan pengembangan program pada periode berikutnya.

## **2. Faktor Penghambat**

Meskipun Program *Goes To School* telah didukung oleh berbagai faktor pendukung yang memperkuat efektivitas pelaksanaannya, dalam praktiknya pelaksanaan program pelayanan publik tidak terlepas dari adanya sejumlah kendala. Faktor penghambat merupakan bagian yang tidak dapat dihindarkan dalam analisis efektivitas program, karena keberadaannya dapat memengaruhi capaian *output* maupun *outcome* yang diharapkan. Oleh karena itu, identifikasi terhadap faktor penghambat menjadi penting sebagai bahan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan Program *Goes To School* tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersumber dari aspek kelembagaan, koordinasi, serta kondisi objektif di lapangan. Perbedaan karakteristik sekolah, kesiapan sarana prasarana, hingga dinamika internal masing-masing sekolah menjadi faktor yang berdampak pada pelaksanaan program. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program jemput bola membutuhkan fleksibilitas tinggi dan kemampuan adaptasi dari pihak penyelenggara. Selain itu, tingkat penerimaan dan kesiapan pihak sekolah terhadap pelaksanaan program juga berperan signifikan dalam menentukan kelancaran kegiatan.

Dari aspek teknis pelaksanaan, hambatan juga dapat muncul pada hari pelaksanaan kegiatan tiba, seperti keterbatasan jaringan internet, gangguan pada peralatan perekaman, maupun keterlambatan kesiapan lokasi kegiatan. Kendala teknis semacam ini, meskipun bersifat sementara, dapat memengaruhi efisiensi waktu pelaksanaan dan kenyamanan peserta. Namun demikian, kesiapan tim teknis Dispendukcapil dalam menangani permasalahan tersebut menjadi faktor penting dalam meminimalkan dampak hambatan yang terjadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya keberhasilan aparatur untuk dapat melaksanakan pekerjaannya (Nurfitri et al., 2023).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mengkaji secara komprehensif mengenai efektivitas Program *Goes To School* (GTS) dalam meningkatkan kepemilikan KTP-elektronik bagi penduduk usia pemula di Kabupaten Sidoarjo. Pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program

## **EFEKTIVITAS PROGRAM *GOES TO SCHOOL* (GTS) DALAM KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN KTP- ELEKTRONIK BAGI USIA PEMULA PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SIDOARJO**

secara umum telah berjalan cukup efektif dan memberikan dampak positif bagi penyedia layanan, sekolah, serta program, sebagaimana ditunjukkan dalam indikator efektivitas program yang disampaikan oleh Sabrina dan Indriana (2025) dalam tujuh indikator sebagai berikut:

Indikator pemahaman program di pihak pelaksana, sekolah, dan siswa secara umum telah berada pada tingkat yang memadai. Pemahaman tersebut tidak hanya terbatas pada aspek teknis perekaman KTP-el, tetapi juga mencakup kesadaran akan urgensi kepemilikan KTP-el sebagai identitas resmi yang menjadi dasar pemenuhan hak-hak administratif dan akses layanan publik di masa mendatang. Pemahaman pada program ini dibuktikan dari pola pelaksanaan program yang terencana dengan baik, adanya kegiatan sosialisasi yang terintegrasi dengan proses perekaman, serta meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya dokumen kependudukan resmi yang digunakan untuk mengakses berbagai layanan publik.

Indikator tepat sasaran dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penetapan sasaran dipertimbangkan melalui aspek usia, domisili, serta kondisi sosial tertentu peserta, seperti pelajar yang berada di lembaga pemasyarakatan, menunjukkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada jumlah capaian, tetapi juga pada pemerataan dan keadilan dalam akses pelayanan administrasi kependudukan. Namun dalam pelaksanaannya masih sering ditemui adanya ketidaksesuaian pihak sekolah dalam memenuhi target peserta yang ditetapkan oleh pihak dinas. Sehingga memunculkan temuan baru bahwa Program GTS masih menghadapi tantangan dalam menyelaraskan perencanaan target dengan kondisi riil di lapangan, khususnya terkait kesiapan waktu siswa dan koordinasi internal sekolah.

Indikator tepat waktu dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kemampuan pelaksanaan Program *Goes To School* dalam menyesuaikan jadwal kegiatan dengan kalender akademik sekolah melalui koordinasi awal yang relatif intensif. Penyesuaian tersebut terbukti mampu meminimalkan gangguan terhadap proses belajar-mengajar serta mendorong partisipasi siswa secara optimal. Namun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaksanaan program masih sangat bergantung

pada fleksibilitas internal Dispendukcapil dan kesiapan masing-masing sekolah, bukan pada mekanisme penjadwalan yang terstandarisasi.

Indikator tercapainya tujuan disimpulkan bahwa capaian perekaman telah mendekati hingga mencapai target strategis. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan jumlah perekaman KTP-el tiap tahunnya sebesar 99% dalam data penelitian, yang memperlihatkan kontribusi signifikan program terhadap target strategis nasional. Namun, capaian tersebut masih cenderung berfokus pada indikator persentase dan belum sepenuhnya diimbangi dengan penguatan tata kelola program. Selain itu, penurunan jumlah sekolah atau peserta pada tahun 2025, meskipun dapat dimaknai sebagai dampak dari keberhasilan menjangkau sasaran lebih awal pada tahun 2024, juga menunjukkan lemahnya sistem pemetaan sasaran yang berkelanjutan.

Indikator perubahan nyata dapat disimpulkan bahwa program GTS mendapat respon positif dari pihak sekolah dan pelajar sebagai peserta program. Tingginya tingkat antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta, kemudahan layanan yang diberikan di lingkungan sekolah, serta meningkatnya kesadaran pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan mencerminkan bahwa program tidak hanya berhasil secara administratif, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku dan pengetahuan peserta yang lebih mendalam. Namun demikian, perubahan positif tersebut masih bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh intensitas pelaksanaan program di sekolah tertentu, sehingga dampaknya belum sepenuhnya merata antarwilayah maupun antarangkatan peserta.

Indikator keberlanjutan program dapat disimpulkan belum sepenuhnya kuat karena keberlanjutan program masih cenderung bertumpu pada komitmen kelembagaan dan kebijakan internal, belum sepenuhnya diperkuat oleh mekanisme operasional yang terstandarisasi dan sistem pemantauan yang terukur. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko ketidakkonsistenan kualitas pelaksanaan antar periode serta menyulitkan evaluasi objektif terhadap capaian jangka panjang program. Komitmen ini tidak hanya mempertahankan capaian yang telah diperoleh saat ini, akan tetapi juga memperkuat landasan strategis untuk menjangkau target yang lebih komprehensif dalam pengelolaan data kependudukan. Keberlanjutan program tentu harus diiringi dengan pemantauan program agar program tetap berjalan sesuai dengan kriteria dan tujuan awal.

Indikator pemantauan program pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa telah dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan laporan, rekapitulasi data, dan

# **EFEKTIVITAS PROGRAM *GOES TO SCHOOL* (GTS) DALAM KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN KTP- ELEKTRONIK BAGI USIA PEMULA PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SIDOARJO**

evaluasi secara berkala. Aspek monitoring menunjukkan konsistensi dan mencerminkan tata kelola administrasi kependudukan yang transparan dan akuntabel. Meskipun demikian, analisis data dan praktik lapangan menunjukkan kebutuhan untuk memperkuat mekanisme pemantauan dengan indikator yang lebih terukur untuk mendukung perbaikan berkelanjutan.

Faktor pendukung dalam penelitian ini dapat terlihat dari pelaksanaan Program *Goes To School* dalam kepemilikan KTP-elektronik bagi usia pemula di Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan berasal dari adanya sinergi yang baik antara aspek penyelenggara, teknis, dan partisipasi pemangku kepentingan. Dukungan utama dapat dilihat melalui koordinasi yang intensif dan berkesinambungan antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan pihak sekolah sebagai mitra pelaksana di lapangan. Komunikasi awal melalui surat tembusan, penunjukan penanggung jawab (PIC), serta kesepakatan jadwal pelaksanaan menjadi bagian penting untuk memastikan kesiapan sekolah dan kelancaran kegiatan perekaman KTP-el. Selain itu, kesiapan teknis dan profesionalitas kinerja aparatur juga turut menjadi faktor pendukung yang signifikan. Sehingga mencerminkan adanya komitmen Dispendukcapil Kabupaten Sidoarjo dalam memberikan pelayanan publik yang cepat, tepat, dan berkualitas sesuai dengan prinsip pelayanan prima. Kemudian pelaksanaan program juga tidak terlepas dari adanya faktor penghambat untuk dapat melihat adanya perbaikan dalam penghambat yang memengaruhi pelaksanaan program.

Faktor penghambat tidak dapat dihindari dari pelaksanaan suatu program, dalam penelitian ini ditemukan adanya kendala koordinasi dengan beberapa sekolah yang tidak bersedia berpartisipasi, keterbatasan sarana teknis di lapangan, serta adanya hambatan operasional seperti gangguan jaringan atau keterlambatan penyelenggaraan di beberapa lokasi. Faktor lainnya yang turut memengaruhi adalah terdapat kondisi demografis siswa, khususnya peserta didik yang berdomisili di luar wilayah Kabupaten Sidoarjo, sehingga tidak termasuk dalam sasaran administrasi kependudukan daerah setempat. Hambatan tersebut menunjukkan realitas pelaksanaan layanan publik yang sering dipengaruhi oleh dinamika kesiapan sumber daya.

## Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran mengenai penyelenggaraan Program *Goes To School* oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo agar pelaksanaannya dapat lebih efektif sebagai berikut.

1. Bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo, Disarankan untuk terus memperkuat koordinasi lintas sektor, khususnya dengan pihak sekolah dan instansi pendidikan, serta standarisasi dan memberikan pedoman formal agar penetapan jadwal dan alokasi sumber daya dapat lebih optimal, kemudian penyusunan strategi sosialisasi yang lebih komprehensif, baik berbasis *offline* maupun *online*, untuk meningkatkan pemahaman program yang lebih merata di kalangan sekolah dan peserta, sehingga dapat meminimalkan miskomunikasi dan meningkatkan partisipasi. Kemudian perlunya antisipasi hambatan teknis dan operasional melalui kontijensi yang disusun dalam Standar Pelayanan program khusus *Goes To School* itu sendiri, karena hingga saat ini belum ada standar pelayanan resmi khusus untuk program *Goes To School*.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat meningkatkan peran aktif dalam mendukung pelaksanaan Program *Goes To School*, baik melalui kesiapann sarana prasarana, penunjukkan PIC yang jelas, koordinasi internal yang baik, maupun pemberian pemahaman awal kepada siswa terkait persyaratan dan tujuan program.
3. Bagi peserta atau pelajar usia pemula, diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam kegiatan administrasi kependudukan, khususnya perekaman KTP-el sebagai bentuk pemenuhan hak dan kewajiban administratif sebagai warga negara.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas Program *Goes To School* dengan pendekatan yang lebih mendalam, khususnya terkait pemerataan sasaran, keberlanjutan program, dan penguatan tata kelola pelaksanaan. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada analisis jangka panjang terhadap dampak program serta pentingnya penyusunan Standar Pelayanan program GTS guna meningkatkan konsistensi dan kualitas pelayanan. Dengan pengembangan kajian tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya mampu memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi perbaikan kebijakan pelayanan administrasi kependudukan.

# EFEKTIVITAS PROGRAM GOES TO SCHOOL (GTS) DALAM KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN KTP- ELEKTRONIK BAGI USIA PEMULA PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SIDOARJO

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang mendukung serta berkontribusi dalam penyusunan artikel ilmiah ini, yaitu:

1. Terima kasih saya ucapkan untuk Ibu Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, masukan, serta dukungan.
2. Terima kasih saya ucapkan untuk Ibu Dr. Meirinawati, M.AP. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan.
3. Terima kasih saya ucapkan untuk Ibu Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan.
4. Terima kasih untuk kedua orang tua yang selalu mendukung secara moral dan materil selama proses penelitian.
5. Terima kasih untuk rekan-rekan atas dukungan selama proses penelitian dan penyusunan artikel.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, F., Azmi, K., Hafizah, C. V., Anisha, D., Bintang, N. D., & Mulyani, S. (2023). *Strategi Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan Terhadap Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah*. 1(2), 13–23. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/1190/977>
- Afringgo, R., Nurmasari, & Zubaidah, E. (2021). *Efektifitas E-Warong sebagai Sarana Pengintegrasian Tujuan Program Keluarga Harapan pada Kelompok Target KUBE Berkah Harapan di Kota Pekanbaru*. 1(1). <https://rapik.pubmedia.id/index.php/rapik/article/view/5/3>
- Agung, N. P., Wibowo, A., & Widiyanto. (2024). *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Desa Kaliboto oleh Kaliboto Green Institute Melalui Program Integrated Farming System dalam Pencapaian SDG 's*. 2(1), 28–39.
- Agustin, W., Rio, U., Muzawi, R., Nasution, T., & Haryono, D. (2021). *Penguatan Pengelolaan Website Desa Untuk Meningkatkan Layanan Administrasi Kependudukan di Desa Pasir Baru Rokan Hulu*. *Abdifomatika: Jurnal*

*Pengabdian Masyarakat Informatika*, 1(1), 8–17.  
<https://doi.org/10.25008/abdiformatika.v1i1.132>

- Artitania, W. (2022). *JPSI ( Journal of Public Sector Innovations ) Kualitas Pelayanan Publik di Nagari Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten*. 06(2), 68–74.
- Diana, A., Nizar, & Sari, R. (2023). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia*, 1(1), 157–166.  
<https://ejournal.lapad.id/index.php/jsii/article/download/168/166>
- Hasanah, T., Riana, I., Rahayu, S., Tazkiya, I., Indriani, P., & Nafiah, I. (2024). *Penggunaan KTP Elektronik ( KTP-EL ) Dilihat Dari Perspektif Public Value Di Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Kota Tangerang*. 4, 6863–6879.
- Hayati, R. S., & Sujianto. (2025). *Jurnal Ekonomi , Manajemen Dan Perbankan*. 3(1).  
<https://altinriset.com/journal/index.php/multifinance/article/view/404/274>
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara. (2003). *Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 62 Tahun 2003 tentang pedoman umum penyelenggaraan pelayanan publik*. Jakarta: Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisya & Sukarno (eds.)). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).  
<https://books.google.co.id/books?id=637LEAAQBAJ&lpg=PA1&ots=x43ev5l5tB&dq=kualitatif&lr&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q=kualitatif&f=false>
- Loren, I. D., & Pradana, G. W. (2025). *Collaborative Governance Dalam Inovasi Layanan : Studi Pada Dukcapil Kabupaten Madiun Dengan PT POS Indonesia Dalam Program ANDOK ( Antar Dokumen Kependudukan ) di Kabupaten Madiun*. 02(June), 756–772.
- Maulida, W., Rudiana, & Sutisna, J. (2023). *Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021*. 3(1). <https://jurnal.unpad.ac.id/janitra/article/view/49062/20565>
- Nurfitria, A., Betty, & Fadjar, A. (2023). *Faktor Pendukung dan Penghambat Operasional Kinerja Perangkat Desa Loru*. 9(2), 16–24.
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). EFEKTIVITAS SOSIALISASI SEBAGAI PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PROGRAM SOSIAL

**EFEKTIVITAS PROGRAM GOES TO SCHOOL (GTS) DALAM  
KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN KTP-  
ELEKTRONIK BAGI USIA PEMULA PADA DINAS  
KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN  
SIDOARJO**

TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR. *Share Social Work Journal*, 15(1), 35–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.40159/share.v15i1.63487>

- Putra, R. S., & Pertiwi, V. I. (2023). Jemput Bola Terpadu Goes To School (Jbt Gts) Sebagai Inovasi Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 603. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10081701>.
- Sasoko, D. M. (2022). PENTINGNYA PERENCANAAN DALAM UPAYA PENCAPAIAN TUJUAN YANG EFEKTIF DAN EFISIEN. *JURNAL STUDI INTERDISIPLINER PERSPEKTIF*, 21(2). <https://ejournal-jayabaya.id/Perspektif/article/view/26/25>
- Widiastuti, I. (2025). Teori Administrasi Publik. In *Administrasi Negara Publik* (Issue September). PT. PENERBIT RISET SADEWA. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=vPsAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kebijakan+publik&ots=7fIw0Mdhz2&sig=tqEnZEmO8ftIL4Tux6m4OWTOat8>
- Yusuf, M., Wijaya, M., Surya, R. A., & Taufik, I. (2021). *MDS-RAPS: Teknik Analisis Keberlanjutan* (A. D. Riana & Malik (eds.)). [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=7mpCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=keberlanjutan+program&ots=ZUPqlfM0Fc&sig=jxcd5a-8DGxGXQ4FAmvZRafLHK8&redir\\_esc=y#v=onepage&q=keberlanjutanprogram&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=7mpCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=keberlanjutan+program&ots=ZUPqlfM0Fc&sig=jxcd5a-8DGxGXQ4FAmvZRafLHK8&redir_esc=y#v=onepage&q=keberlanjutanprogram&f=false)